

Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022

Muhammad Akbar Faturrahman^{*}, Rini Lestari

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*akbarfatur01@gmail.com, unirinilestari@gmail.com

Abstract. This study began with the phenomenon of the many violations regarding environmental damage committed by manufacturing companies in Indonesia. The environmental damage that occurs is caused by the poor environmental performance of manufacturing companies. The purpose of this study is to test the effect of the application of environmental management accounting and good corporate governance mechanisms consisting of 4 sub-variables, namely independent board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership and audit committee on the environmental performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2022. The research method used is verification with a quantitative approach, with a sample of 32 manufacturing companies spread across Indonesia. The analysis technique used in environmental management accounting is measured by content analysis using ratings 0, 1, 2, 3. The results of this study indicate that the application of environmental management accounting and audit committees have an effect on environmental performance, while independent board of commissioners, managerial ownership, and institutional ownership do not affect environmental performance.

Keywords: *Environmental Management Accounting, Environmental Performance, Manufacturing Companies.*

Abstrak. Penelitian ini bermula dari fenomena mengenai banyaknya pelanggaran mengenai kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia. Kerusakan lingkungan yang terjadi diakibatkan oleh buruknya kinerja lingkungan perusahaan manufaktur. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan mekanisme good corporate governance yang terdiri dari 4 sub-variabel yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kinerja lingkungan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Metode Penelitian yang digunakan ialah verifikasi dengan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan manufaktur yang tersebar di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan pada akuntansi manajemen lingkungan yaitu diukur dengan content analysis menggunakan rating 0, 1, 2, 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja lingkungan, sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Kata Kunci: *Akuntansi Manajemen Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Perusahaan Manufaktur.*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dalam hal industri manufaktur, seperti industri tekstil, pertambangan, sawit, garmen dan sebagainya. Dengan maraknya perkembangan manufaktur ini, banyak sekali perusahaan manufaktur yang kurang memperhatikan dampak yang dihasilkan bagi lingkungan. Dampaknya, terdapat bencana yang beberapa kali terjadi, seperti banjir, longsor, kekeringan, pencemaran sungai dan udara (Jamil, 2018). Kerusakan lingkungan merupakan topik yang sangat sering dibahas diberbagai bidang dikarenakan maraknya perusahaan manufaktur yang tidak memperhatikan kinerja lingkungan.

Kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) merupakan pencapaian perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Suratno, 2006). Di era globalisasi, dengan isu pemanasan global yang bermunculan silih berganti, kinerja lingkungan hidup merupakan hal penting yang harus diperhatikan dari segala aspek.

Perusahaan manufaktur menghasilkan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) berpotensi mengakibatkan kerusakan bagi lingkungan disekitar jika tidak adanya bentuk proses pengolahan terlebih dahulu sebelum di buang. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2021, Perusahaan manufaktur di Indonesia menyumbang limbah B3 sebanyak 2.897 dari 60 juta ton limbah B3 yang ada di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan limbah B3 di Indonesia belum maksimal.

Maka Kinerja lingkungan merupakan suatu hal yang penting dan harus diperhatikan oleh segala aspek di era globalisasi dengan banyaknya isu mengenai pemanasan global saat ini. Kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah pencapaian perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Suratno, 2006).

Tanggung jawab terhadap perlindungan lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab perusahaan, namun juga menjadi fokus keterlibatan pemerintah dalam mengembangkan kebijakan yang mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan. Pemerintah melalui Menteri Lingkungan Hidup juga berupaya mengatasi permasalahan sampah dan sampah di Indonesia. Pemerintah melalui Menteri Lingkungan Hidup pun berupaya untuk menangani masalah sampah dan limbah di Indonesia. Melalui Permen LH No. 03 Tahun 2014. Pemerintah mengadakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) melalui Menteri Lingkungan Hidup, Kinerja lingkungan dapat diukur berdasarkan PROPER dalam lima (5) warna dimulai dari peringkat tertinggi yaitu, emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Langkah ini bertujuan untuk mendorong perusahaan dan industri agar lebih peduli lingkungan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, serta mengurangi sampah dan limbah di Indonesia.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menemukan pabrik kertas di Karawang, Jawa Barat, yang menimbun limbah, sehingga KLHK menghentikan sementara kegiatan operasional pabrik. Rasio menyebut penghentian kegiatan di pabrik kertas ini dilakukan sebagai langkah dini untuk mengurangi polusi udara. Penghentian bisa bersifat permanen jika pabrik tidak menjalankan rekomendasi dari KLHK (detikNews, 2023).

Dengan maraknya kerusakan lingkungan ini perlu adanya tata kelola serta alat kontrol mengenai dampak yang dihasilkan akibat dari operasi perusahaan. Akuntansi manajemen lingkungan ini dianggap menjadi solusi dalam mengatasi dampak yang dihasilkan perusahaan (Syahrir, 2022). Akuntansi manajemen lingkungan merupakan gabungan dari informasi akuntansi keuangan dan akuntansi biaya untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi dampak dan resiko lingkungan serta mengurangi biaya perlindungan lingkungan (Hansen & Mowen, 2005). Akuntansi manajemen lingkungan (EMA) memberikan informasi kepada manajer dalam mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan yang sering disembunyikan dalam sistem akuntansi umum (Ikhsan, 2008). Diantaranya ialah pengolahan limbah, pembuangan limbah, pembuangan instalasi.

Terdapat 2 jenis informasi dalam akuntansi manajemen lingkungan yang dikembangkan oleh Burrit, Hahn, dan Schaltegger, diantaranya:

1. *Monetary Environmental Management Accounting* (MEMA), informasi yang berkaitan dengan aspek lingkungan dari aktivitas suatu perusahaan yang dinyatakan dalam satuan moneter, seperti biaya, pendapatan, dan tabungan terkait lingkungan hidup. Misalnya

saja denda karena melanggar undang-undang lingkungan hidup.

2. *Physical Environmental Management Accounting (PEMA)*, yang berfokus pada informasi mengenai dampak perusahaan terhadap lingkungan alam, yang dinyatakan dalam satuan fisik seperti kilogram, dan mencakup informasi fisik mengenai penggunaan, pergerakan, dan tujuan aliran energi, air, dan material (termasuk sampah).

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan diukur melalui analisis isi. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan diukur dengan menggunakan 10 item pengungkapan berdasarkan item informasi Burrit, Hahn, dan Schaltegger (2002) pada akuntansi manajemen lingkungan moneter (MEMA) dan akuntansi manajemen lingkungan fisik (PEMA), yang dikembangkan berdasarkan pada akuntansi manajemen lingkungan hidup di Indonesia.

Dengan adanya penggolongan biaya yang tepat dapat mendorong perusahaan dalam menjalankan proses operasi usahanya dengan lebih baik.

Akuntansi manajemen lingkungan juga memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

3. Akuntansi manajemen lingkungan bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur penggunaan sumber daya alam, energi, dan bahan baku dengan tujuan mengurangi jejak ekologis perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengoptimalkan efisiensi operasionalnya dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
4. Akuntansi manajemen lingkungan bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan kepada manajemen agar dapat membuat keputusan yang lebih berkelanjutan secara ekologis. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak lingkungan, manajemen dapat merancang kebijakan dan strategi bisnis yang mendukung praktik-praktik ramah lingkungan.
5. Akuntansi manajemen lingkungan juga bertujuan untuk meningkatkan transparansi perusahaan terkait dengan kinerja lingkungan, memenuhi harapan para pemangku kepentingan, dan membangun reputasi perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa pemerintah memiliki peran dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan yang disebabkan oleh limbah-limbah perusahaan. Peran tersebut terwujud dalam program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Kinerja penataan yang dinilai dalam PROPER yaitu (www.menlh.go.id):

1. Penaatan terhadap pencemaran air
2. Penaatan terhadap pengendalian pencemaran udara
3. Pengelolaan limbah B3
4. Penerapan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan)

Dalam penelitian ini kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER, PROPER terbagi menjadi lima kategori dengan masing-masing skor yang terbaik yaitu:

1. Emas dengan skor (5) yang berarti sebuah perusahaan sudah melaksanakan pengelolaan lingkungan lebih dari yang di syaratkan oleh pemerintah. Selain itu perusahaan dengan skor ini juga berarti sudah melakukan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) serta melakukan pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan dan berdampak baik bagi masyarakat pada jangka panjang.
2. Hijau dengan skor (4) yang berarti suatu perusahaan sudah melakukan pengelolaan lebih dari yang di syaratkan dalam peraturan pemerintah melalui sistem manajemen lingkungan, sumber daya yang efisien serta melakukan upaya dalam pemberdayaan masyarakat.
3. Biru dengan skor (3) yang berarti suatu perusahaan sudah melakukan sesuai dengan persyaratan yang diberikan oleh pemerintah melalui ketentuan undang-undang atau aturan yang lain.
4. Merah dengan skor (2) yang berarti sebuah perusahaan sudah berupaya melakukan pengelolaan lingkungan, akan tetapi hanya sebagian yang berhasil mencapai persyaratan yang sudah diatur oleh pemerintah melalui peraturan-peraturan tertentu.
5. Hitam dengan skor (1) yang berarti sebuah perusahaan belum berupaya melakukan pengelolaan lingkungan seperti apa yang sudah diatur oleh pemerintah. Pada tingkat

penilaian ini sebuah perusahaan berpotensi melakukan kerusakan lingkungan dan beresiko izin usahanya akan dicabut oleh KLHK.

Keseriusan pemerintah mengenai pengelolaan lingkungan juga tidak hanya ditunjukkan melalui PROPER, pemerintah juga melakukan tindakan tegas kepada perusahaan-perusahaan yang tidak mengikuti aturan pemerintah demi menjaga lingkungan. Seperti fenomena yang terjadi di Karawang, Jawa Barat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menemukan sebuah pabrik kertas yang terbukti menimbun limbah. KLHK pun segera menghentikan sementara kegiatan operasional pabrik. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah mengurangi polusi udara yang ada di wilayah sekitar. Perusahaan tersebut terancam pemberhentian permanen apabila perusahaan tidak menjalankan rekomendasi yang diberikan oleh KLHK.

Dalam sudut pandang islam, memelihara lingkungan sudah tercantum dalam Al-qur'an surat Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”

Ayat ini menjadi peringatan serta pengingat bagi umat muslim untuk tidak membuat kerusakan dimuka bumi. Bumi ini sudah diciakan Allah dengan segala kelengkapannya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk keperluan manusia, agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Seberapa besar pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?”.

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu “Untuk menjelaskan dan menganalisis penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.”

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bermaksud mengetahui pengaruh antara variabel X yaitu Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dengan variabel Y yaitu Kinerja Lingkungan. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Berikut merupakan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan Manufaktur yang menyajikan *Annual Report* dari tahun 2019-2022.
2. Perusahaan Manufaktur yang menggunakan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp) 2019-2022.
3. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada PROPER 2019-2022.

Mengacu pada kriteria diatas, maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dokumentasi yang diperoleh langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, atau data lain yang relevan dengan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (X) Terhadap Kinerja Lingkungan (Y)

Berikut adalah uraian hasil penelitian setelah data tentang penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terkumpul langkah selanjutnya yaitu meringkas data tersebut yang kemudian akan dijadikan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini. Berikut adalah data Akuntansi Manajemen lingkungan Moneter (MEMA) dan Akuntansi Manajemen Lingkungan Fisik (PEMA) sebagai

dimensi dalam mengukur Akuntansi Manajemen Lingkungan perusahaan:

Tabel 1. Data MEMA dan PEMA Perusahaan (Akuntansi Manajemen Lingkungan)

No	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	Pabrik Tjiwi Kimia Tbk	23%	27%	33%	30%
2	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	33%	37%	47%	50%
3	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	20%	20%	30%	30%
4	Semen Baturaja Tbk.	20%	20%	27%	30%
5	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	20%	20%	27%	30%
6	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	10%	13%	17%	27%
7	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	17%	23%	23%	27%
8	Lotte Chemical Titan Tbk.	13%	20%	23%	30%
9	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	13%	20%	23%	30%
10	Budi Starch & Sweetener Tbk.	7%	13%	13%	17%
11	Surya Toto Indonesia Tbk.	13%	20%	23%	27%
12	Citra Tubindo Tbk.	13%	23%	27%	27%
13	Gunung Raja Paksi Tbk.	17%	23%	27%	33%
14	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	17%	17%	23%	20%
15	Indal Alumunium Industry Tbk.	17%	23%	27%	20%
16	Krakatau Steel Tbk.	7%	13%	17%	13%
17	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	17%	20%	27%	23%
18	Pelat Timah Nusantara Tbk.	17%	20%	17%	23%
19	Argo Pantes Tbk.	13%	27%	23%	23%
20	Polychem Indonesia Tbk.	13%	17%	20%	27%
21	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	17%	23%	20%	23%
22	Sat Nusapersada Tbk.	17%	23%	23%	20%
23	Kabelindo Murni Tbk.	13%	17%	20%	20%
24	Voksel Electric Tbk.	10%	27%	23%	20%
25	Astra Otoparts Tbk.	10%	17%	20%	20%
26	Garuda Metalindo Tbk.	17%	23%	23%	20%
27	Goodyear Indonesia Tbk.	13%	20%	20%	20%
28	Gajah Tunggul Tbk.	13%	20%	17%	23%
29	Indospring Tbk	17%	23%	20%	23%
30	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	17%	20%	23%	27%
31	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	17%	20%	27%	27%
32	Campina Ice Cream Industry Tbk.	13%	27%	23%	20%
Min		7%	13%	13%	13%
Max		33%	37%	47%	50%
Rata-Rata		15%	21%	24%	25%

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Excel

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat menunjukkan bahwa Penerapan Akuntansi manajemen lingkungan moneter dan fisik memiliki nilai minimum sebesar 7% yang diperoleh perusahaan Krakatau Steel Tbk pada tahun 2019, sedangkan data maksimum sebesar 50% diperoleh perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata akuntansi manajemen lingkungan moneter dan fisik tahun 2019-2022 sebesar 21%.

Kemudian, setelah data tentang Kinerja Lingkungan terkumpul langkah selanjutnya yaitu meringkas data tersebut yang kemudian akan dijadikan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini. Berikut data Tingkatan PROPER sebagai dimensi dalam mengukur Kinerja Lingkungan:

Tabel 2. Tingkatan PROPER

No	Kode Perusahaan	Tingkatan PROPER			
		Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	Pabrik Tjiwi Kimia Tbk	3	3	4	3
2	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	4	4	4	4
3	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	4	3	4	4
4	Semen Baturaja Tbk.	3	4	3	3
5	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	4	4	4	4
6	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	3	4	3	4
7	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3	3	4	3
8	Lotte Chemical Titan Tbk.	3	3	4	3
9	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	4	3	3	4
10	Budi Starch & Sweetener Tbk.	3	3	4	3
11	Surya Toto Indonesia Tbk.	3	4	3	3
12	Citra Tubindo Tbk.	3	3	4	4
13	Gunung Raja Paksi Tbk.	3	3	4	3
14	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	3	4	3	3
15	Indal Alumunium Industry Tbk.	4	4	3	4
16	Krakatau Steel Tbk.	3	4	4	3
17	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	2	4	3	4
18	Pelat Timah Nusantara Tbk.	2	3	4	3
19	Argo Pantas Tbk.	2	2	3	4
20	Polychem Indonesia Tbk.	4	3	4	3
21	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	2	4	3	3
22	Sat Nusapersada Tbk.	4	3	3	4
23	Kabelindo Murni Tbk.	3	2	4	3
24	Voksel Electric Tbk.	3	4	3	3
25	Astra Otoparts Tbk.	4	3	3	4
26	Garuda Metalindo Tbk.	3	3	4	3
27	Goodyear Indonesia Tbk.	3	4	3	3
28	Gajah Tunggal Tbk.	4	3	3	4
29	Indospring Tbk	3	3	4	3

30	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	2	4	3	3
31	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	4	3	3	4
32	Campina Ice Cream Industry Tbk.	2	4	3	3
Min		2	2	3	3
Max		4	4	4	4
Rata-rata		3,12 5	3,37 5	3,4687 5	3,4062 5

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Excel

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat menunjukkan Perusahaan pada tahun 2019-2022 yang mendapatkan peringkat PROPER terkecil yaitu mendapatkan peringkat merah (2), sedangkan perusahaan pada tahun 2019-2022 yang mendapatkan tingkat PROPER yang paling tinggi yaitu mendapatkan Tingkat Hijau (4). Untuk rata-rata tingkat PROPER yang didapatkan perusahaan pada tahun 2019-2022 yaitu mendapatkan tingkat PROPER Biru (3).

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur dalam penelitian ini diukur dengan dua alat ukur yaitu kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 32 perusahaan manufaktur ada 13 perusahaan manufaktur yang mencapai tingkat PROPER hijau (4). Hal ini masih banyak perusahaan manufaktur yang belum melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik.

Hasil dari penilaian PROPER ini menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur tidak ada yang mendapatkan peringkat paling bawah yaitu hitam (1). Sedangkan rata-rata diantaranya mendapatkan peringkat PROPER biru (3), dimana perusahaan telah melakukan upaya yang diisyaratkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah digambarkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan terkait penelitian ini yaitu, Akuntansi Manajemen lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan berdampak terhadap kinerja lingkungan. Apabila penerapan akuntansi manajemen lingkungan baik maka kinerja lingkungan pun akan baik. Sebaliknya jika akuntansi pengelolaan lingkungan hidup tidak dilaksanakan dengan baik maka kinerja lingkungan hidup juga tidak baik. Karena lingkungan merupakan komponen penting dari model organisasi triple bottom line, kinerja lingkungan merupakan komponen penting dari operasi organisasi. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang diambilnya tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan (Lestari et al., 2023).

Acknowledge

Dengan sepenuh hati orang tua saya ayah dan ibu tercinta, setiap perjuangan yang dilakukan hingga ada di titik ini, Saya persembahkan untuk kedua orang tua yang paling saya cintai, sayangi dan hormati. Terima kasih atas segala doa, dukungan, pengorbanan yang telah dilakukan serta semangat dan bimbingan tiada henti dan luar biasa, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa untuk bunda dan ayah. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bunda dan ayah bahagia. Tak lupa terima kasih kepada yang terhormat Ibu DR. Rini Lestari, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Pembimbing utama yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Daftar Pustaka

- [1] Ikhsan, A. (2008). Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. In Graha Ilmu.
- [2] Kehutanan., K. I. (2021). Retrieved from www.menlhk.go.id/site/post/101.

- [3] Lestari, R., Ramdani, B. R., Purnamasari, P., & Nurfahmiyati, N. (2023). The Impact of Environmental Performance on Economic Growth: A Study of ASEAN Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(5), 132–138.
- [4] Mowen, H. &. (2005). *Akuntansi Manajemen Edisi II*. Jakarta: Erlangga.
- [5] Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian: Vol. Cetakan Kedua (Edisi 6, Buku 1)*.
- [6] Sugiyono, 2013. (2013). *Metodologi Penelitian*. In Erlangga.
- [7] Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Edisi 4, Buku 1)*. Salemba Empat.
- [8] Mulyani, H., Lestari, R., & . N. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Meningkatkan Inovasi Produk. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 5(2).
- [9] Noor, A. R., Nurleli, & Lestari, R. (2017). Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Kaitannya dengan Kinerja Lingkungan. *Prosiding Akuntansi*, 3.
- [10] Adiwuri, D., & Nurleli. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8–15. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.670>
- [11] Karim, I. Y., & Yulianita, N. (2021). Peran Instagram@ greenarationid sebagai Media Kampanye Ramah Lingkungan. *Jurnal Riset Public Relations*, 120–129.
- [12] Ramdiani, D. R., & Nurleli. (2023). Pengaruh Kineja Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi (JRA)*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1768>